

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program pendidikan untuk anak merupakan salah satu unsur atau komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, keberadaan program ini sangat penting sebab melalui program inilah semua rencana , pelaksanaan, pengembangan, penilaian dikendalikan.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya. Pendidikan anak usia dini merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Upaya yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak dan rohani anak, supaya memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini memiliki perkembangan dan pertumbuhan pesat, maka tepatlah bahwa anak usia 0-6 tahun adalah masa keemasan (golden age), dimana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat dan masa ini tidak terulang

Kembali. Pada masa ini anak belajar melalui jenjang pendidikan baik formal maupun non formal.

Anak usia dini merupakan individu yang unik, berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usia atau kematangan fisik dan mentalnya. Masa usia ini merupakan masa keemasan Dimana masa ini perlu distimulasi seluruh aspek perkembangan salah satunya perkembangan kognitif. Pengembangan kognitif anak diartikan sebagai kemampuan anak dalam memecahkan masalah dan mencipta sebuah karya. Salah satu perkembangan kognitif adalah perkembangan aritmatika. Perkembangan aritmatika merupakan perkembangan berhitung. Berhitung adalah usaha melakukan mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi serta memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika.

Kemampuan berhitung adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam pendidikan anak usia dini sebagai penentuan dalam jenjang sekolah dasar terutama pada anak usia 4-5 tahun yang berada pada kelompok A. Pembelajaran berhitung merupakan bagian terpenting bagi anak, kegiatan berhitung dilakukan dengan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan media yang lebih menarik atau menggunakan permainan yang dapat mempengaruhi minat belajar dalam berhitung. Pembelajaran berhitung yang baik pada anak usia dini diharapkan mampu mencapai hasil maksimal dan mampu mencapai indikator belajar yang ditentukan. Salah satu cara untuk menarik perhatian anak adalah menggunakan media belajar yang menyenangkan dan sesuai karakter anak.

Aspek pengembangan yang akan penulis teliti adalah aspek perkembangan kognitif. Dalam pedoman pembelajaran bidang perkembangan kognitif di PAUD disebutkan bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan. Salah satu aspek dalam perkembangan kognitif ini adalah pengembangan pembelajaran matematika.

Praktek-praktek pembelajaran matematika untuk anak usia dini diberbagai lembaga PAUD baik jalur formal maupun nonformal sudah sering dilaksanakan. Istilah-istilah yang dikenal diantaranya perkembangan kognitif, daya pikir atau pengembangan kecerdasan logika matematika. Kegiatan pengembangan kemampuan matematika untuk anak usia dini dirancang agar anak mampu menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan matematika.

Berhitung merupakan bagian dari matematika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Berhitung di PAUD diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Pembelajaran berhitung di PAUD hanya diajarkan berhitung awal yaitu penambahan dan pengurangan. 1-10, membilang dengan benda-benda 1-10, menyebutkan urutan bilangan 1-10, memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-10,

meniru lambang bilangan dengan benda 1-10, mampu membedakan 2 kumpulan benda sama jumlahnya, tidak sama jumlahnya, banyak dan sedikit jumlahnya. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya berhitung di paud dilakukan secara menarik dan bervariasi.

Mengingat pentingnya kemampuan berhitung maka berhitung dapat diajarkan melalui berbagai macam cara. Pendidik dapat memilih berbagai macam model, metode dan media dalam pembelajaran yang sesuai untuk tujuan pembelajaran berhitung. Media yang akan menunjang pembelajaran berhitung di pendidikan anak usia dini dengan cara yang menarik adalah dengan metode stick angka. Media stick angka ini terbuat dari kayu berbentuk persegi panjang dengan warna yang berbeda.

Permasalahan kemampuan berhitung anak merupakan hal yang harus diselesaikan oleh peneliti sebagai pendidik di KB Aisyiyah Tunas Melati Losari Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang. Kurangnya media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran berhitung di KB Aisyiyah Tunas Melati Losari disebabkan oleh minimnya ruangan kelas yang dimilikinya. Tindakan yang perlu dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah melalui media stick angka.

Media stick angka bermanfaat mengasah kreativitas pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran yang edukatif. Terbukti berdasarkan observasi awal yang dilakukan di KB Aisyiyah Tunas Melati Losari dari 15 anak ada 10 anak yang belum mampu dalam kegiatan berhitung. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti secara langsung pemanfaatan media stick

angka di KB Aisyiyah Tunas Melati Losari sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik di KB Aisyiyah Tunas Melati.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis mengambil judul “ upaya meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media stick angka pada kelompok A KB Aisyiyah Tunas Melati Losari.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, apakah pendidik sudah menggunakan alat peraga atau media dengan sesuai ?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi fokus perbaikan pembelajaran yaitu, Apakah kemampuan berhitung pada anak usia dini di KB Aisyiyah Tunas Melati Losari dapat ditingkatkan dengan media bermain stick angka ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan Mengembangkan kemampuan berhitung dengan menggunakan media bermain stick angka.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti lain

Sebagai penambah wawasan dan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan kemampuan berhitung pada anak usia dini dengan menggunakan stick angka.

b. Bagi pengambil kebijakan

Dapat menambah wawasan tentang pengaruh permainan stick angka terhadap kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun.

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak

Mendorong semangat belajar anak terhadap pelajaran berhitung, membantu anak menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit.

b. Bagi guru

Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi pendidik.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan informasi untuk lebih peduli terhadap pengaruh bermain stick angka terhadap kemampuan berhitung pada peserta didik.

d. Bagi penulis

Menjadi pengalaman pribadi yang berkesan selama penelitian berlangsung dan dapat menambahkan wawasan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran.